





**DINDIKPORA**  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA YOGYAKARTA  
 Jawa Pos • RADAR JOLIA • SENIN 30 MARET 2026 HALAMAN 6

---

**Lebih Dekat dengan Pelaksanaan Jam Belajar Masyarakat**

## Ada Kegiatan Pawiyatan Anak, Tekan Ketergantungan dari Gawai

**Penyenggaraan Jam Belajar Masyarakat (JBM) telah dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Peraturan Wali Kota (Perwal) No. 53 Tahun 2014. Berikutnya melalui gerakan belajar anggota masyarakat atau Gerbangsana JBM berlangsung mulai pukul 18.00 sampai dengan pukul 21.00.**

**IMPLEMENTASI JBM** berlangsung di 14 kecamatan se-Kota Yogyakarta. Dasi jumlah itu saat ini ada sejumlah wilayah akan menjalankan JBM. Tiga di antaranya seperti terlihat di Kecamatan Kraton, Umbulharjo, dan Kemantren Gondomanan.

Koordinator JBM Kraton Risa Putri Palupit mengatakan, pelaksanaan JBM di wilayahnya mengungkap konsep pawiyatan anak. Menekankan dengan kearifan budaya lokal.

Pawiyatan anak dituangkan sebagai model pendidikan budaya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern. "Melaya mengajak anak-anak sebagai budayawan level filosofis. Harusnya Haywang Binawa. Pawiyatan anak juga mencakup berbagai aktivitas edukatif," ujar Risa kemara (29/3).

Aktivitas edukatif itu dengan pengenalan sejarah kampung, mengungkap nilai-nilai budaya. Tarian dan Maracah Keratun Ngoyogyakarta Hedlengat. Anak-anak juga diajak melihat proses pembuatan di bank sampah. "Kami ingin anak-anak tidak terlena dari gawai budayanya. Nilai-nilai Harumnya Haywang Binawa kami kontekstualisasikan dengan nilai nyata," katanya.

Risa menambahkan, JBM di tingkat keluarga juga memiliki kegiatan berbasis. Keluarga Pahlawan menyenggarakan lingkungan belajar (Lingkungan). Sedangkan Keluarga Pahlawan belajar dengan kuis bahasa Inggris. Afirmasi peserta mengikuti program JBM di tingkat kecamatan dan kabupaten cukup tinggi. Hata-nata setiap kegiatan diikuti 15 sampai 20 anak. Peserta sengaja dibatasi di anak-anak agar kegiatan pembelajaran tetap terjaga.

Dikatakan, anak-anak berkebutuhan JBM Kemantren Kraton tak lepas dari kulaborasi lintas sektor. Pihaknya menjalin kerja sama dengan Malaran Keronetoran untuk mengembangkan program dengan berbagai pemangku kepentingan. Itu karena misi utamanya membentak karakter anak melalui nilai-nilai kearifan lokal. Anak-anak diajarkan nilai-nilai dan etika yang sesuai di tingkat masyarakat.

Lain hal dengan JBM di Kecamatan Umbulharjo. Kegiatan anak-anak diajarkan dengan pendekatan kearifan budaya lokal. "Kami ingin anak-anak tidak terlena dari gawai budayanya. Nilai-nilai Harumnya Haywang Binawa kami kontekstualisasikan dengan nilai nyata," katanya.



mengikuti kegiatan berbasis kampung tari.

JBM Gondomanan lebih menekankan dengan keterampilan anak terhadap gawai. Ruang-ruang kegiatan diberikan anak yang sering terpacu pada layar ponsel.

"Kami ingin anak-anak kembali berprestasi. Selama jam belajar, kami selipkan budaya tradisional agar mereka tetap bisa bermain sambil belajar secara tetap maka," ungkapnya.

Ningih mengatakan, menghadapi tantangan terkait tenaga pengajar untuk mata pelajaran spesifik seperti bahasa Inggris. Dia berharap rekrutasi lebih banyak guru. Pihaknya juga akan meningkatkan jumlah program pendampingan One Center One Community khususnya JBM di Kemantren Gondomanan.

"Selama ini kami sudah bekerja di masyarakat. Dengan adanya pendampingan di berbagai area program tinggi, diharapkan kesulitan belajar yang tidak hanya diidentifikasi oleh jumlah program di wilayah dapat teratasi," harap Ningih. (\*)/Ina/Kan/Rep

### Disinergikan dengan Program Kerja Sama Perguruan Tinggi

**WALI Kota Jogja Hasto Wardoyo mendukung penuh penyelenggaraan JBM. Tak hanya anggaran, namun juga dibalokorasi dengan program lainnya. Di antaranya, JBM dapat disinergikan dengan One Center One University dan Bala Mengajar. Kolaborasi dengan program pembelajaran masyarakat lewat kerja sama pemerintah dengan universitas dapat memberikan materi pembelajaran dan pendampingan yang lebih berkualitas.**

"Kami akan tandem dengan perguruan tinggi. Karena itu juga menjadi bagian untuk memberikan suatu insight kepada masyarakat agar ada pola pikir baru dan kepedulian yang baru," ujar Hasto.

Wali kota menggariskan, penekanan mendukung program JBM dengan anggaran yang memadai. Dia sudah memantapkan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) memusnahkan anggaran secara spesifik pada 2026 dan 2027 untuk program JBM.

Orang nomor satu di Pemkot juga itu ingin program-program pemerintah tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur. Namun ada serbanan noninfstruktur seperti budaya, pendidikan, dan toleransi keberagaman.



berbasis kearifan lokal. JBM di Kecamatan Umbulharjo Kraton dan Kemantren Gondomanan mengembangkan berbagai model. Di antaranya kegiatan berbasis nilai-nilai budaya, juga materi nonakademik.

"Semua itu juga menjadi hal krusial. Tingginya. Melalui dukungan penuh terhadap JBM, Hasto ingin tercipta lingkungan sosial yang tak hanya cerdas secara akademik, tapi juga memiliki keragaman budaya dan toleransi yang kuat.

"Saya sudah melihat banyak kegiatan yang perlu ditekankan, namun belum kami cegah. Budaya dan pendidikan harus menjadi perhatian," tegas Hasto. (\*)/Ina/Kan/Rep

uptjpdjogja UPT JPD YOGYAKARTA (0274) 512596 www.dindikpora.jogjakota.go.id

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005